

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kinerja Keuangan pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan, menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh perusahaan dan melihat peningkatan pendapatan. Menurut Fahmi (2011), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan dan seberapa baik atau mampu perusahaan dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan pendapatan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Dengan kata lain mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif.

Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal. Selain untuk mengukur prestasi yang dicapai juga bisa digunakan untuk

melihat kinerja organisasi atau menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dapat digunakan juga sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang dan memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan. Atau sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang berdiri sendiri yang berbeda dari pemiliknya. Entitas ekonomi ini dianggap akan terus beroperasi secara berkesinambungan untuk suatu masa yang tidak tertentu melebihi satu periode akuntansi (*Going Concern*). Salah satu bagian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu asumsi *going concern*. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Fenomena yang terjadi yaitu tak semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif dimasa depan. BEI

mengakui ada sekitar 10 perusahaan yang kelangsungan usahanya masih dipertanyakan dan cukup banyak yang *going concern*-nya terganggu. Pada Februari 2016 Samsul Hidayat, Direktur Penilaian Perusahaan BEI mengatakan, salah satu kriteria perusahaan yang disebut tidak memiliki kelangsungan usaha adalah jika tidak memiliki pendapatan atau kinerjanya terus merugi. Ada juga perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)). Dapat disimpulkan bahwa kegagalan mempertahankan *going concern* dapat mengancam setiap perusahaan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomis dan perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga.

Belum lama ini, BEI misalnya menanyakan kelangsungan usaha PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL). APOL sedang dalam proses restrukturisasi utang. Dan PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) juga dinilai masih memiliki *going concern* yang jelas, terutama setelah operasional pertambangan dihentikan. Saat ini, BEI tengah mengkaji untuk memperluas kriteria yang menjadi dasar *going concern* suatu perusahaan. Kajiannya akan melibatkan auditor atau akuntan. Saham-saham yang keberlangsungan usahanya belum jelas memang harus disuspensi untuk meminimaisir resiko investor. Beberapa perusahaan sudah disuspensi bertahun-tahun karena belum bisa memperbaiki kondisi keuangannya. BEI dapat memberikan sanksi *delisting* paksa terhadap perusahaan yang suspensinya di atas dua tahun.

Meski demikian, opsi *delisting* tidak selalu dilakukan. Dalam kasus tertentu, BEI masih akan memberikan kesempatan emiten untuk memperbaiki kinerjanya. Jika sebuah perusahaan ingin tetap *going concern*, maka strategi yang dijalankannya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Salah satu cara melihat kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Karena dengan menganalisis laporan keuangan akan memberikan dan mengevaluasi informasi. Sehingga dengan diperolehnya informasi tersebut dapat mendukung keputusan yang akan dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menganalisis laporan keuangan harus menggunakan data keuangan yang relevan sehingga keakuratannya dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menghasilkan informasi bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan terdapat beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan. Efisien dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai.

Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproyeksikan dengan Return On Assets (ROA). ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efisien dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Lusiyati (2013), ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva. Dapat disimpulkan ROA ukuran perusahaan menilai efektifitas dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan dapat mengimplementasikan beberapa cara, salah satunya manajer menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta mengungkapkannya ke publik (Ni Nyoman, 2014). Menurut Abriani (2012), CSR merupakan alat yang dapat digunakan untuk menghindari konflik antara perusahaan dengan lingkungannya. Penerapan CSR penting guna

mencegah terjadinya kerugian sosial dan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan. Menurut Indrawati (2009), CSR juga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan perusahaan menerapkan CSR maka dapat membantu perusahaan untuk mencegah timbulnya biaya eksternal, sehingga kinerja keuangan akhir tahun perusahaan akan dinilai positif oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Bisa dapat disimpulkan bahwa CSR bukanlah hanya sekedar biaya, tetapi juga merupakan investasi bagi perusahaan karena dengan program CSR perusahaan selain mendapatkan image yang bagus dimata konsumen dan investor, dengan program ini perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualannya yang berdampak pada profitabilitas perusahaan yang tinggi.

Choi (2011) mengemukakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan menyarankan perusahaan untuk mementingkan aspek sosial terlebih dahulu. Selain itu beberapa penelitian terkait dampak CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan oleh Monika (2008), Burhan dan Rahmanti (2009), dan Susanto dan Tarin (2013) yang berpendapat bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun Almilia dan Dewi (2011) yang menggunakan regresi logistik mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan laporan tanggungjawab sosial perusahaan. Dari beberapa penelitian, telah diindikasikan bahwa CSR memiliki kemampuan secara positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. Dalam hal ini, total aset yang dimiliki menjadi pengukuran besar kecilnya perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Calisir et al. (2010) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Jadi, semakin baik kinerja keuangan, maka semakin besar ukurannya. Namun, hasil yang berbeda

ditunjukkan oleh penelitian Huang (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tetapi bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik.

Setiap hutang akan menimbulkan beban masing-masing. Rufo (2015) mengemukakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan, berarti pinjaman semakin besar. Biaya berupa beban bunga tersebut biasa disebut *financial leverage*. Pentingnya *leverage* bagi kinerja keuangan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada prakteknya dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba rugi bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan (Dwi 2014). Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, analisis *leverage* ikut berperan karena dengan analisis tersebut dapat diketahui sejauh mana pinjaman yang diambil perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan pada latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015”. Dalam penelitian ini, diambil sampel dari perusahaan yang *listed* di Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang melakukan pengungkapan atas kinerja CSR dengan mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) standart G4*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Tidak semua emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif dimasa depan. *Going concern* salah satu bagian mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan karena mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian dapat meyakinkan pihak-pihak eksternal yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Jika *Going concern* nya baik, maka dipastikan kinerja keuangan perusahaannya juga baik.
2. Rendahnya tingkat kesadaran perusahaan-perusahaan besar di Indonesia terhadap CSR-nya karena kecendrungan perusahaan yang hanya bertujuan mencari profit untuk mempercantik kinerja keuangan perusahaan tanpa memperdulikan para stakeholders lainnya (masyarakat dan alam).
3. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga perusahaan mengelola laba dan semakin besar laba maka semakin bagus kinerja keuangan perusahaannya.
4. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi beban atau biaya dan akan memperkecil keuntungan perusahaan yang berpengaruh pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian lebih berfokus pada Pengaruh CSR, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI yang melakukan pengungkapan atas kinerja CSR dengan mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) dengan tahun penelitian 2013-2015.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah-masalah yang dapat mempengaruhi yaitu:

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh antara CSR, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan serta memberi dukungan terhadap Teori Sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pihak Perusaha / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan yang dapat memberikan informasi terkait pembuatan kebijakan maupun keputusan-keputusan

yang bertujuan membenahi pelaksanaan dan strategi pengungkapan CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan sehingga disajikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.